

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Fungsi bahasa yaitu sebagai sarana komunikasi. Sarana komunikasi secara garis besar dibedakan menjadi dua macam, yaitu sarana komunikasi yang berupa bahasa lisan dan sarana komunikasi yang berupa bahasa tulis. Berdasarkan media penyampaiannya wacana dibagi menjadi dua macam, yaitu wacana lisan dan wacana tulis. Kridalaksana (2008: 259) memberikan definisi bahwa wacana merupakan satuan bahasa terlengkap yang merupakan satuan gramatikal tertinggi dan direalisasikan dalam karangan yang utuh (novel, buku, seri ensiklopedia dan sebagainya) yang membawa amanat lengkap.

Salah satu jenis wacana tulis yaitu wacana spanduk dan baliho (WSB) berbahasa Jawa. Menurut Alwi, dkk. (2001: 1086) spanduk mempunyai pengertian kain rentang yang berisi slogan, propaganda, atau berita yang perlu diketahui umum. Baliho menurut Alwi, dkk. (2001: 96) mempunyai pengertian publikasi yang berlebih-lebihan ukurannya agar menarik perhatian masyarakat, biasanya dengan gambar yang besar dan dipasang di tempat-tempat umum. Hal tersebut terlihat dengan banyaknya spanduk dan baliho yang terpasang hampir di setiap persimpangan jalan di Yogyakarta, mulai dari jalan utama sampai di pemukiman warga. Spanduk dan baliho dinilai cukup efektif sebagai media untuk mempromosikan karena dapat menyampaikan bermacam informasi dan mudah dilihat oleh masyarakat.

Berdasarkan pengertian spanduk dan baliho di atas dapat disimpulkan bahwa WSB berbahasa Jawa yaitu jenis wacana tulis yang menggunakan bahasa Jawa sebagai alat penyampai pesan, disampaikan kepada khalayak ramai dan biasanya dipasang di tempat umum dengan tujuan untuk meyakinkan pembaca agar pembaca tertarik dan bergerak untuk melakukan sesuatu seperti yang dimaksudkan dalam WSB berbahasa Jawa.

Salah satu cara menarik perhatian pembaca yaitu dengan cara pembuat iklan membuat ilustrasi berupa gambar atau dengan menggunakan kata-kata yang bersifat membujuk. Gambar yang terdapat dalam WSB berbahasa Jawa merupakan representasi dari media luar ruang. Penulis memilih media luar ruang berupa “spanduk” dan “baliho” bahasa Jawa yang ada di Yogyakarta. Pemilihan Yogyakarta sebagai tempat penelitian berdasarkan tempat peneliti melakukan studi.

Alasan pemilihan WSB berbahasa Jawa sebagai data penelitian, yaitu pertama iklan yang terdapat di luar ruang seperti WSB berbahasa Jawa lebih sederhana dibandingkan dengan wacana iklan di media elektronik. Kedua, rentang waktu pemasangannya lebih lama. Ketiga, iklan WSB berbahasa Jawa menjangkau semua lapisan masyarakat karena pemasangan iklan dapat dilakukan sampai ke pelosok daerah, sehingga WSB berbahasa Jawa mudah dijumpai di pinggir-pinggir jalan atau di tempat umum. Keempat, penelitian terhadap WSB berbahasa Jawa belum banyak dilakukan.

Berdasarkan uraian di atas, peneliti mengkaji inferensi dalam WSB berbahasa Jawa di Yogyakarta dilihat dari jenis tindak tuturnya. Inferensi merupakan

kesimpulan yang dibuat oleh pembaca untuk memahami maksud tuturan dalam suatu wacana. Penelitian dibatasi pada tiga permasalahan dengan alasan bahwa untuk mengetahui jenis inferensi dalam WSB berbahasa Jawa dilihat dari jenis tindak tuturnya, pembaca terlebih dahulu harus mengetahui wujud tuturan dalam WSB berbahasa Jawa. Masing-masing wujud tuturan dalam WSB berbahasa Jawa tersebut mempunyai fungsi tuturan yang berbeda, sehingga fungsi tuturan juga menjadi permasalahan pada penelitian ini. Penelitian ini tidak membahas mengenai gambar dalam WSB berbahasa Jawa sebagai representasi iklan media luar ruang karena penelitian ini dibatasi pada bahasa yang digunakan dalam WSB berbahasa Jawa.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, masalah dalam penelitian ini dapat diidentifikasi sebagai berikut.

1. Wujud tuturan dalam WSB berbahasa Jawa di Yogyakarta.
2. Fungsi tuturan dalam WSB berbahasa Jawa di Yogyakarta.
3. Jenis inferensi dalam WSB berbahasa Jawa di Yogyakarta.
4. Gambar dalam WSB berbahasa Jawa sebagai representasi media iklan luar ruang.

C. Batasan Masalah

Berdasarkan identifikasi masalah tersebut di atas, berikut dibuat batasan masalah agar permasalahan terfokus. Adapun fokus kajian dibatasi pada permasalahan sebagai berikut.

1. Wujud tuturan dalam WSB berbahasa Jawa di Yogyakarta.
2. Fungsi tuturan dalam WSB berbahasa Jawa di Yogyakarta.
3. Jenis inferensi dalam WSB berbahasa Jawa di Yogyakarta.

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan batasan masalah, maka permasalahan dalam penelitian ini dapat dirumuskan sebagai berikut.

1. Bagaimana wujud tuturan dalam WSB berbahasa Jawa di Yogyakarta?
2. Bagaimana fungsi tuturan dalam WSB berbahasa Jawa di Yogyakarta?
3. Apa saja jenis inferensi dalam WSB berbahasa Jawa di Yogyakarta?

E. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas, maka penelitian ini bertujuan sebagai berikut.

1. Mendeskripsikan wujud tuturan dalam WSB berbahasa Jawa di Yogyakarta.
2. Mendeskripsikan fungsi tuturan dalam WSB berbahasa Jawa di Yogyakarta.
3. Mendeskripsikan jenis inferensi dalam WSB berbahasa Jawa di Yogyakarta.

F. Manfaat Penelitian

Manfaat yang diharapkan dari penelitian ini mencakup dua hal, yaitu secara teoritis dan secara praktis. Secara teoritis, penelitian ini diharapkan dapat memberikan sumbangan bagi pengembangan ilmu pragmatik khususnya tentang inferensi dalam WSB berbahasa Jawa dilihat dari jenis tindak tuturnya.

Manfaat praktis dari penelitian ini, diharapkan dapat menjadi contoh penggunaan bahasa iklan pada media luar ruang seperti iklan pada WSB

berbahasa Jawa. Selain itu dapat digunakan sebagai salah satu bahan pembelajaran untuk memahami tentang analisis kesalahan berbahasa Jawa dalam WSB berbahasa Jawa.